

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam UU RI (Sisdiknas). No. 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang pengertian pendidikan adalah :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam rangka memenuhi kebutuhan spiritual seperti yang tercantum dalam UU RI (Sisdiknas). No. 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang pengertian pendidikan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan merupakan sebuah gerbang dari terbentuknya manusia-manusia yang berakhlakul karimah guna menghadapi tantangan dan perubahan zaman yang semakin lama semakin tidak terkendali.

Seiring berkembangnya zaman perilaku manusia semakin tidak terkendali dan menyimpang dari nilai-nilai moral dalam masyarakat, krisis moral yang melanda remaja nampaknya menjadi sebuah kegelisahan bagi semua kalangan, bagaimana tidak dari maraknya berita yang menyinggung tentang kenakalan remaja seperti tawuran, pergaulan bebas, penggunaan narkoba, dan lain-lain. fenomena ini sesungguhnya sangat berseberangan

¹ UU SISDIKNAS Tahun 2003, hal. 1

dengan suasana keagamaan dan kepribadian bangsa. jika di biarkan begitu saja dan dibiarkan berlarut-larut dan bahkan dianggap menjadi sesuatu yang biasa saja maka segala perilaku yang menyimpang akan menjadi budaya.² seperti berita berikut :

Jakarta- Dua kelompok remaja saling lempar batu di jalan sultan agung, pasar rumput, manggarai, jakarta selatan. Puluhan remaja yang di dominasi remaja putri itu, berteriak saling memaki dengan kelompok lainyang erjarak sekitar 200 meter. Jalanan sempat tersendat karena beberapa pengendara harus berhati-hati saat melewati jalan sultan agung, terutama dari manggarai arah ke sudirman. Tak ada warga sekitar yang tahu persis apa pemicu tawuran tersebut. Namun menurut seorang pedagang asongan sekitar, mereka sudah saling serang sejak pukul 09.30 WIB. "Bukan anak sini kayaknya, saling ejek, terus lempar batu." kata haryo, pedagang asongan di lokasi, Minggu (26/03/2017)

Pantauan **Liputan6.com**, dari pukul 09.40 WIB, mereka saling lempar batu dan terus bertambah jumlahnya, tawuran itu bubarsetelah pengguna jalan gerah dan menghalau remaja-remaja itu. Tak ada polisi atau petugas dari instansi manapun. Tawuran itu bubar dengan sendirinya sekitar pukul 10.40 WIB. Banyak pengguna jalan yang memaki remaja perempuan itu. Bahkan warga sekitar turut menghalau dua kelompok tersebut. Tak ada korban jiwa dan harta, namun kerikil dan batu berserakan di sepanjang Jalan Sultan Agung dan sempat membuat kemacetan. Saat ini, arus lalu lintas mulai normal kembali dan batu serta kerikil di jalan masih berserakan. Namun, pengguna jalan tak menghiraukannya.³

Dari berita tersebut semakin memperjelas dunia kelim pelajar yang jauh dari budaya religius yang diajarka di sekolah. Siswa sebagai bibit penerus bangsa seharusnya dididik agar menjadi manusia yang unggul, berkarakter dan religius. Mendidik seorang siswa agar menjadi manusia yang berkarakter tidaklah mudah. Diperlukan sinergi antar lingkungan

² <http://pendidikan.probolinggo.go.id/pengembangan-budaya-religius-di-sekolah/>, di akses 14.50 28/03/2017

³ m.liputan 6.com, di akses 07.31 28/03/2017

eksternal dan faktor internal, agar proses pendidikan berhasil ditanamkan pada diri siswa tersebut.

Lingkungan sekolah merupakan suatu tempat yang sangat berpengaruh dalam penanaman perilaku positif siswa, membudayakan perilaku religius siswa dan dapat mengendalikan siswa dari berbagai hal-hal negatif yang dapat membuat siswa terjerumus kedalam sebuah lubang kegelapan.

Budaya religius di sekolah atau madrasah merupakan suatu sistem nilai, kepercayaan, keyakinan, kredo, dan norma-norma keberagaman yang diterima secara menyeluruh, mulai dari kepala sekolah/madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan penerimaan serta konsistensi sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh milieu yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah/madrasah, dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah/madrasah.⁴

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang merupakan perluasan lingkungan sosial individu untuk pengembangan kemampuan hubungan sosialnya dan sekaligus merupakan faktor lingkungan baru yang sangat menantang atau bahkan mencemaskan bagi dirinya. Para guru dan teman-teman sekelas membentuk suatu sistem yang kemudian menjadi seolah lingkungan norma baru.⁵

⁴ Wahyudin Noor, *Jurnal At-Tarbiyah*, (Bangka Belitung : STAIN Bangka Belitung, 2015), hal. 87

⁵ Muhammad Asrori. *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2007) hal.115

Sekolah menjadi elemen penting pembentuk kepribadian siswa menjadi pribadi yang mempunyai dan menerapkan nilai-nilai positif kehidupan yang akan berdampak pada kehidupan siswa mendatang

Usaha untuk menanamkan budaya religius di lingkungan sekolah merupakan tantangan bagi sekolah, karena dengan berbagai siswa yang berasal dari pribadi yang berbeda-beda. Oleh karena itu untuk membudayakan siswa untuk berbudaya religius dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni melalui kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, dan juga tradisi perilaku warga sekolah yang dilaksanakan secara kontinyu dan konsisten di lingkungan sekolah.

Dari uraian diatas lingkungan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk perilaku religius siswa yang sesuai dengan nilai-nilai positif kehidupan. Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ.

فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَمُجَسَّسَانِهِ

*Hadis riwayat Abu Hurairah Radiyallahu'anhu, ia berkata: Rasulullah sallallahu alaihi wassalam bersabda: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikan mereka Yahudi, Nasrani atau Majusi*⁶

⁶ Imam Muslim ibn al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, juz III (Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arabiyy, {t.th.}), hal. 2048

Dari hadist di atas menjelaskan bahawa sesungguhnya setiap anak dilahirkan dalam keadaan yang suci seperti kertas putih yang belum pernah tergores tinta. Lingkunganlah yang akan sangat mempengaruhi kehidupan dan perilaku anak tersebut jika lingkungannya positif perilaku yang akan tertanam pada anak tersebut positif pula dan jika lingkungannya negatif yang tertanam pada anak tersebut negatif pula. hal inilah yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Allah lainnya. Fitrah merupakan faktor kemampuan dasar perkembangan manusia yang di bawa sejak lahir yang merupakan potensi dasar untuk berkembang. Misalnya, kemampuan dasar untuk beragama, manusia diberi kelebihan berupa akal yang tidak dimiliki oleh makhluk yang lain. Dengan akal itu manusia dapat mengembangkan potensinya untuk berpikir, berkembang dan beragama serta dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. potensi-potensi tersebut harus diaktualisasikan dan ditumbuh kembangkan dalam kehidupan nyata didunia ini melalui proses pendidikan sepanjang hayat yang kelak akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT di akhirat.⁷

Dalam Islam manusia terlahir dilengkapi dengan sifat kearifan (*fitrah*) yaitu sifat untuk cenderung kepada kebenaran. Sifat tersebut merupakan bawaan semua manusia tanpa terkecuali. Hal ini menunjukkan bahwa semua manusia berpotensi menjadi baik karena manusia sudah dilengkapi dengan sifat bawaan yang baik.⁸

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hal 12

⁸ Iskandar Al-Warisy, *Pemikiran Islam Ilmiah Menjawab Tantangan Zaman* (Surabaya: Yayasan Al-Kahfi, 2012), hal. 106

Mendidik remaja untuk terus berjalan di jalan yang benar dan berperilaku sesuai dengan pribadi seorang muslim perlu adanya pendidikan yang memberikan suatu pengarahan yang jelas, untuk meraih dan menciptakan perilaku yang mencerminkan kepribadian seorang muslim tentunya lingkungan pendidikan yang bernuansa islami sangat diperlukan dan kebiasaan-kebiasaan yang dapat menjauhkan dia dari jalan yang benar perlu di terapkan.

Peneliti memilih tempat penelitian di SMP Terpadu Darur Roja' sregat blitar, SMP Terpadu Darur Roja' merupakan Sekolah yang berdiri tahun 2010 dinamakan SMP Terpadu karena SMP ini merupakan SMP yang berbasis pondok pesantren maksudnya dari pagi sampai siang kegiatan belajar di sekolah kemudian jam dua sampai malamnya itu kegiatan di pondok.

Siswa di SMP Terpadu Darur Roja' kebanyakan siswa yang bermukim di pesantren tapi juga ada yang tidak, banyak siswa yang mengamalkan puasa sunnah senin kamis karena merupakan anjuran dari pihak pondok pesantren sehingga sekolah membuat kebijakan bahwa pelajaran olah raga tidak boleh dilaksanakan pada hari senin dan hari kamis dan guru yang tidak berpuasa harus menghormati siswa siswi yang berpuasa sunnah senin kamis misalnya kalau makan harus di dalam kantor tidak diperbolehkan makan di luar.

Puasa sunnah senin kamis merupakan amalan sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasullloh SAW selama hidupnya, Rasulullah tidak pernah

meninggalkannya. Hal itu disebabkan banyaknya keutamaan yang terdapat dalam puasa tersebut.⁹ Rosululloh SAW bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصُومُ الْإِثْنَيْنِ وَالْحَمِيسَ, فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ

تَصُومُ الْإِثْنَيْنِ وَالْحَمِيسَ ! فَقَالَ : إِنَّ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَالْحَمِيسِ يَغْفِرُ اللَّهُ فِيهِمَا لِكُلِّ مُسْلِمٍ إِلَّا مُهْتَجِرِينَ

يُقُولُ دَعْوَاهُمَا حَتَّى يَصْطَلِحَا.

“Dari abu hurairah, bahwa nabi SAW selalu berpuasa senin kamis , lalu ditanyakan: Wahai Rasulullah sesungguhnya engkau selalu berpuasa senin kamis! Beliau Menjawab “sesungguhnya hari senin dan kamis adalah dua hari dimana Alloh mengampuni setiap muslim, kecuali dari orangyang saling bertengkar. Alloh berfirman tinggalkan keduanya hingga keduanya berdamai”. (HR. Ibnu Majjah).¹⁰

Alloh berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 183 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ.

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa" (Al-baqarah: 183).¹¹

Puasa “*saumu*” menurut bahasa arab adalah “menahan dari segala sesuatu”, seperti makan, minum, nafsu, menahan bicara yang tidak bermanfaat dan sebagainya. Menurut istilah yaitu “menahan diri dari segala

⁹ Charis Shihab, *11 ibadah yang mengantar hidup sukses dan penuh barokah*,(MitraPress, 2013), hal. 265.

¹⁰ Muhammad Nashirudin Al-Albani, *Shahih sunan Ibnu Majjah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hal. 114.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Pustaka Al-Hanan, 2007) hlm.28

sesuatu yang membatalkannya, satu hari lamanya, mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat¹².

Puasa yang diperintahkan dan dianjurkan dan diperintahkan dalam Al-Qur'an dan sunnah adalah aktivitas meninggalkan, membatasi, menjauhi. Dalam pengertian lain, puasa ialah aktivitas menahan dan menjauhi dari dorongan perut dan kemaluan dengan niat mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa puasa merupakan sebuah kegiatan yang dapat mengarahkan manusia ke dalam perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang positif karena pengertian puasa sendiri adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan. Sesuatu yang dapat membatalkan dan sesuatu yang dapat mengurangi pahala dan keutamaan puasa tersebut bisa terjadi karena adanya penyimpangan dari nilai-nilai moral yang ada contohnya seperti berbohong, mencuri dan lain-lain. Dari berbagai penyimpangan nilai-nilai yang positif yang ada dibutuhkan suatu kegiatan pengendalian terhadap remaja agar tidak terus menerus menyimpang dari nilai-nilai positif dan perilaku berbudaya religius yang ada contohnya salah satunya yaitu puasa. Puasa yang dapat dilakukan sebagai rutinitas yaitu puasa sunnah senin kamis.

Menurut Charis Shihab dari sisi logika, bisa dilihat bahwa hari senin dan kamis membagi satu minggu menjadi dua bagian yang hampir sama rata. Jadi kentara sekali bahwa puasa senin dan kamis mempunyai fungsi maintenance atau pemeliharaan. Analoginya mungkin sama dengan pembagian waktu minum obat kala kita sakit. Tentu kita ingat,

¹² Sulaiman Rasid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012) hal.220.

¹³ Yusuf Qardhawi, *Mukjizat Puasa Resep Ilahi Agar Sehat Ruhani-Jasmani* (Bandung: Mizania, 2007) hal.18.

kala kita sakit, kita sering disuruh minum obat 2x sehari, yaitu satu kali dipagi hari dan satu kali di malam hari. Kalau dilihat, waktu dimana kita disuruh minum obat 2x tersebut membagi kuranglebi hari itu menjadi 3 bagian yang sama. Hal ini berlaku juga dengan senin kamis yang membagi satu minggu menjadi dua bagian. Dengan berpuasa di hari senin dan kamis , secara tidak langsung kita melakukan maintenance untuk diri kita secara rutin baik dari segi spiritual maupun jasmani. Puasa senin dan kamis melatih kita secara teratur untuk menghindari diri dari pekerjaan dosa. Kalau ada latihan efektif untuk latihan kesabaran, maka itulah puasa. Karena itulah cocoklah jika dikatakan bahwa puasa adalah zakat jiwa, dimana pada saat puasa, kita membuang perangai buruk. Sehingga sesudah puasa, emosi spiritual kita menjadi lebih bersih.¹⁴

Kekuatan internal yang diperoleh lewat pelaksanaan ibadah puasa inilah yang menjadi mekanisme control diri pelaku untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan atau di tinggalkan, meski sekuat apapun factor penghalang yang membuat eksekusi pelaksanaannya menjadi terasa berat dan sulit andaikata seseorang tidak terlatih lewat puasa untuk melakukan atau tidak melakukannya. Jika jiwa manusia telah memiliki kekuatan ini,(kekuatan untuk menguasai apa yang harus dilasanakan dan apa yang harus ditinggalkan) maka ia tidakakan begitu saja menjatuhkan martabat kemanusiaannya ditengah godaan dan rayuan naif yang menistakan dirinya.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti masalah yang telah dipaparkan diatas dalam sebuah penelitian yang berjudul **"Dampak Puasa Sunnah Senin Kamis Terhadap Perilaku Religius Siswa di SMP Terpadu Darur Roja' Srengat Blitar"**

¹⁴ Charis Shihab, *11 ibadah yang mengantarkan hidup sukses dan penuh barokah...* hal. 266-267.

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah rutinitas puasa sunnah senin kamis dalam meningkatkan perilaku budaya religius siswa di SMP Terpadu Darur Roja' Srengat Blitar. Dari fokus masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak puasa sunnah senin kamis terhadap perilaku religius pada aspek kejujuran siswa di SMP Terpadu Darur Roja' Srengat Blitar ?
2. Bagaimana dampak puasa sunnah senin kamis terhadap perilaku religius pada aspek rendah hati siswa di SMP Terpadu Darur Roja' Srengat Blitar ?
3. Bagaimana dampak puasa sunnah senin kamis terhadap perilaku religius pada aspek disiplin siswa di SMP Terpadu Darur Roja' Srengat Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penulisan pasti mempunyai tujuan, berdasarkan fokus masalah diatas maka peneliti menemukan tujuan penelitian tersebut antara lain:

1. Untuk mengetahui dampak puasa sunnah senin kamis terhadap perilaku religius pada aspek kejujuran siswa di SMP Terpadu Darur Roja' Srengat Blitar
2. Untuk mengetahui dampak puasa sunnah senin kamis terhadap perilaku religius pada aspek rendah hati siswa di SMP Terpadu Darur Roja' Srengat Blitar

3. Untuk mengetahui dampak puasa sunnah senin kamis terhadap perilaku religius pada aspek disiplin siswa di SMP Terpadu Darur Roja' Srengat Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan juga secara praktis:

Secara Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya kepada pihak sekolah baik kepala sekolah, ataupun guru mengenai betapa pentingnya meningkatkan nilai religius, serta membentuk moralitas, etika dan nilai religius siswa yang sesuai dengan ajaran Islam dan dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan.

Secara Praktis:

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil peneliti ini dapat membantu kepala sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas yang akan menjadi contoh bagi sekolah lainnya, selain itu akan terlahir guru-guru yang profesional, serta memotivasi dalam menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk meningkatkan nilai religius pada siswa, Selain itu dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan prestasi belajar dan menciptakan mutu pendidikan yang lebih baik.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan menyadarkan pihak sekolah untuk lebih meningkatkan nilai religius serta memeliharanya sebagai ciri khas yang dapat diaplikasikan di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

d. Bagi siswa

Dengan rutinitas puasa sunnah senin kamis dapat menjadi sarana untuk meningkatkan perilaku budaya religius siswa

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh di harapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

f. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi peneliti dan juga agar peneliti menyadari bahwa nilai religius dalam suatu lembaga pendidikan itu penting dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan di masyarakat.

E. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang dipandang penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalahan pemahaman penafsiran judul skripsi, maka peneliti akan menjelaskan dari berbagai istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Puasa

Puasa “*saumu*” menurut bahasa arab adalah “menahan dari segala sesuatu”, seperti makan, minum, nafsu, menahan bicara yang tidak bermanfaat dan sebagainya. Menurut istilah yaitu “menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya, satu hari lamanya, mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat¹⁵

b. Puasa sunnah senin kamis

Puasa sunnah senin dan kamis adalah puasa yang dilakukan pada hari senin dan kamis

c. Perilaku

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan.¹⁶

¹⁵ Sulaiman Rasid, *Fiqih Islam*, (Bandung:Sinar Baru Algesindo,2012) hal.220.

¹⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , *KBBI Cet.4* , (Jakarta: Balai Pustaka, 1993) hal. 671.

d. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁷

e. Jujur

Jujur juga disebut dengan benar, memberikan sesuatu yang benar atau sesuai dengan kenyataan.¹⁸

f. Rendah Hati

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya. Dia tidak merasa bahwa dirinyalah yang selalu benar mengingat kebenaran juga selalu ada pada diri orang lain.¹⁹

g. Disiplin

Disiplin adalah mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten.²⁰

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang dampak puasa sunnah senin kamis terhadap perilaku religius siswa di SMP Terpadu Darur Roja' Srengat Blitar. Yang mana peneliti akan membahas tentang

¹⁷ Fadilah dan Lilif Maulifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 190

¹⁸ A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006), hal. 25.

¹⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010) hal. 67.

²⁰ E. mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal. 37.

dampak puasa sunnah senin kamis terhadap perilaku religius siswa, penelitian ini terfokus pada perilaku religius dalam sikap jujur, rendah hati dan disiplin.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, pada bab ini menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang isi dari keseluruhan skripsi yang meliputi pembahasan tentang rutinitas puasa sunnah senin kamis dan budaya religius

BAB III Metode penelitian, pada bab ini mencakup rancangan penelitian kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian

BAB IV Hasil penelitian, pada bab ini memaparkan hasil temuan di lapangan sesuai dengan urutan masalah atau fokus penelitian, yaitu membahas tentang puasa sunnah senin kamis dalam meningkatkan perilaku budaya religius siswa penelitian ini terfokus pada perilaku religius dalam sikap jujur, rendah hati dan disiplin.

BAB V Pembahasan, pada bab ini penulis akan menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan, hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian yaitu dampak puasa

sunnah senin kamis terhadap perilaku religius siswa di SMP Terpadu Darur Roja' Srengat Blitar.

Bab VI Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan yang disertai saran-saran.